

THE TRINITY REVIEW

For though we walk in the flesh, we do not war according to the flesh, for the weapons of our warfare [are] not fleshly but mighty in God for pulling down strongholds, casting down arguments and every high thing that exalts itself against the knowledge of God, bringing every thought into captivity to the obedience of Christ. And they will be ready to punish all disobedience, when your obedience is fulfilled. (2 Corinthians 10:3-6)

Number 193 Copyright 2011 The Trinity Foundation Post Office Box 68, Unicoi, Tennessee 37692 Nov-Dec 2001
Email: tjtrinityfound@aol.com Website: www.trinityfoundation.org Telephone: 423.743.0199 Fax: 423.743.2005

PEMBENARAN DAN PENGHAKIMAN (MATIUS 7:21–23)

John W. Robbins

Selamat pagi! Silahkan membuka Kitab Suci saudara pada Kitab Matius pasal 7 dan kita berdiri untuk pembacaan Firman Tuhan, saya akan membaca dari ayat 13. Matius 7 dimulai dari ayat 13:

- 13 *Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya;*
- 14 *karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya."*
- 15 *"Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas.*
- 16 *Dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri atau buah ara dari rumput duri?*
- 17 *Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik.*
- 18 *Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik.*
- 19 *Dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api.*
- 20 *Jadi dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka.*
- 21 *Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga.*
- 22 *Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga?*
- 23 *Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!"*

Silahkan duduk!

Pagi hari ini saya hanya akan memusatkan perhatian pada tiga ayat terakhir dari bacaan ini yaitu ayat 21, 22, dan 23. Tetapi saya membaca seluruh ayat terkait karena saya ingin menekankan bahwa nubuat Kristus tentang penghakiman terakhir diutarakan dalam konteks peringatan terhadap nabi palsu. Itu adalah konteks nubuat tentang penghakiman terakhir. Dalam ayat 21 Dia memulai dengan berkata: *Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga.* Pasal ini, khususnya ketiga ayat ini,

adalah pasal yang paling banyak disalah mengerti di dalam Alkitab. Kesan pertamanya adalah bahwa Kristus mengajarkan "keselamatan karena perbuatan baik". Dia membandingkan mereka yang berkata "Tuhan! Tuhan!" namun tidak bekerja, atau yang sudah jelas tidak bekerja, dengan mereka yang katanya "melakukan kehendak Bapa Ku yang di sorga". Itu tampaknya yang dikatakan oleh pasal ini kalau kita membacanya secara superfisial. Katekismus gereja Roma Katolik tahun 1994, mengutip ayat ini untuk mendukung pandangannya. Yaya kutip dari Katekismus Gereja Roma Katolik sebagai berikut:

Setiap dari kita harus berharap - dengan anugerah Allah - untuk bertekun sampai akhirnya dan mendapatkan kebahagiaan surgawi sebagai penghargaan Allah yang kekal atas perbuatan – perbuatan baik yang dilakukan dengan anugerah Kristus.

Itu adalah kutipan dari Katekismus Katolik tahun 1994. Bahkan beberapa orang Kristen non Katolik pun memiliki pemahaman yang sama tentang pasal ini. Mereka merujuk pada pesan Kristus sebagai pesan tentang perbuatan baik. Tetapi kalau saudara sekalian melihat lebih dekat lagi tentang ayat ini - seperti yang kita akan lakukan pagi ini - , mungkin saudara akan melihat sesuatu yang sedikit berbeda. Tampaknya dalam ayat ini ada perbedaan antara orang yang mengatakan "Tuhan! Tuhan!" tapi tidak mematuhi atau tidak melakukan melakukan perbuatan baik dengan mereka yang melakukan "Kehendak Bapa-Ku yang di sorga". Dan peringatan-Nya di sini adalah bahwa tidak semua orang yang mengutarakan kata – kata ini; yaitu tidak semua yang mengakui Yesus sebagai Tuhan akan ke sorga. Hanya mereka yang melakukan "kehendak Bapa-Ku yang di sorga" yang ke sorga. Ini tentu saja tampak bertentangan dengan bagian dari Kitab Suci yang lain yang mengajar bahwa iman saja / kepercayaan saja dikatakan yang menyelamatkan. Yesus menyebutkan 'melakukan' dalam ayat 21 dan coba saudara membandingkannya dengan Kisah Para Rasul 16:31 misalnya dimana dinyatakan "*Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat....*" atau saudara membandingkannya dengan Roma 3:28 dimana dikatakan "*.....manusia dibenarkan karena iman, dan bukan karena ia melakukan hukum Taurat*" dan Roma 4:5 yang berbunyi "*tetapi kalau ada orang yang tidak bekerja, namun percaya kepada Dia yang membenarkan orang durhaka, imannya diperhitungkan menjadi kebenaran.*"

Jadi tampaknya mungkin ada kesulitan dalam memahami apa yang Kristus katakan dalam ayat 21. Tetapi saya yakin itu tidak akan bertahan lama. Namun kita diperhadapkan pada pertanyaan langsung di sini yaitu: "Apakah Kristus mengajarkan legalisme?". Dan yang saya maksudkan dengan legalisme adalah legalisme dalam arti sempit yaitu apakah Yesus mengajarkan keselamatan karena melakukan Hukum Taurat atau dengan kata lain keselamatan karena perbuatan baik? Apakah itu yang diajarkan Kristus? Kalau demikian maka kita memiliki masalah dengan pasal – pasal lain Kitab Suci yang mengajarkan bahwa keselamatan datangnya lewat iman saja. Saya bermaksud menjawab pertanyaan ini. Namun saya akan melakukannya pada akhir pembahasan hari ini karena kita perlu melihat bagian akhir dari nubuat ini untuk memahami bagian pertamanya.

Kita lanjutkan ke ayat berikut. Ayat berikutnya yaitu ayat 22 cukup mengejutkan dalam beberapa segi. Jika saudara melihat kembali ke ayat 21, dikatakan "*Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan!...*" Orang mungkin akan berkesimpulan dari ayat ini bahwa ada beberapa orang yang tidak ke surga walaupun mereka mengakui ketuhanan Kristus. Tapi coba perhatikan bagaimana Yesus memulai ayat 22! Ternyata tidak sedikit! Banyak! Ada banyak orang yang "*Pada hari terakhir...akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga?*" Ada banyak orang! Jadi "*bukan semua*" dalam ayat 21 tidak berarti "*sedikit*". "*Bukan semua*" maksudnya banyak orang. Beberapa orang yang mengatakan "*Tuhan! Tuhan!*" pada hari penghakiman akan memasuki sorga tapi Kristus mengatakan bahwa banyak dari mereka yang tidak akan masuk walaupun mereka mengakui ketuhanan Kristus.

Yang dibahas di sini adalah hari penghakiman yang kita semua akan hadapi. Ini adalah nubuat. Tidak ada kemungkinan bahwa penghakiman tidak terjadi. Dan kita semua akan dipanggil untuk

mempertanggungjawabkan di hadapan Allah setiap pikiran, kata, dan tingkah laku kita ketika hidup. Ini bukan perumpamaan. Ini bukan kejadian khayalan. Ini adalah sebuah nubuat. Dan pada saat kita dipanggil untuk mempertanggungjawabkannya, kita harus menjawab untuk diri sendiri. Tidak akan ada pengacara di sana untuk membantu kita, tidak akan ada pendeta, tidak akan ada imam, tidak akan ada orang tua, tidak akan ada guru, tidak akan ada teman; kita harus menjawab sendiri untuk diri kita sendiri. Kita masing – masing akan bertanggung jawab. Perhatikan bahwa orang – orang yang disebutkan dalam ayat 22 ini menjawab untuk diri mereka sendiri. *"Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku..."* Mereka tidak mengutus pengacara mereka, tidak mengutus imam mereka, tidak mengutus pendeta mereka atau penatua mereka. Mereka berkata dan berbicara kepada Kristus secara langsung, dan mereka akan memohon kepada Kristus.

Perhatikan permohonan mereka; *"Tuhan! Tuhan!"*, *"Tuhan! Tuhan!"*. Ini yang akan terjadi. Kristus tidak gembar - gembor. Sekali lagi ini bukan sebuah khayalan. Ini adalah sesuatu yang pasti akan terjadi pada hari penghakiman. Mereka akan berdiri di hadapan Kristus dan memanggilNya *"Tuhan! Tuhan!"* Kita diberitahu dalam Kitab Suci bahwa pada akhir jaman setiap lutut akan bertelut dan setiap lidah akan mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan. Dan itu pasti akan terjadi. Tetapi itu tidak berarti bahwa setiap lidah dan setiap lutut akan diselamatkan. Kita diberitahu di dalam ayat ini bahwa orang – orang ini mengakui Dia sebagai Tuhan tetapi mereka dihukum. Mereka tidak diselamatkan. Mereka tidak masuk ke surga walaupun mereka mengakui Dia sebagai Tuhan. Perhatikan apa yang mereka katakan kepada Tuhan! Perhatikan apa yang *mereka katakan!* Perhatikan apa yang *akan mereka katakan!* Saudara bisa menganggapnya sebagai kejadian di masa lampau karena hal ini pasti akan terjadi. Tapi perhatikan apa yang akan mereka katakan; *"Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga?"*

Ada beberapa hal yang perlu kita catat tentang pertanyaan – pertanyaan ini. Pertama, orang – orang ini bukanlah orang – orang yang hanya sekedar penghangat bangku gereja. Orang – orang ini bukanlah orang – orang yang ke gereja pada hari Minggu dan tidak melakukan apa – apa di sepanjang hari lain dalam seminggu. Orang – orang ini adalah orang – orang yang telah bernubuat, telah berkhotbah, mengajar, mengusir setan, dan mengerjakan mujizat. Orang – orang ini bukanlah penghangat bangku gereja. Orang – orang ini bukanlah orang yang hanya mengaku dengan mulut tanpa ada perbuatan seperti yang saudara mungkin simpulkan kalau saudara hanya membaca ayat 21. Orang – orang ini bukanlah orang – orang yang mengatakan sesuatu dan tidak melakukan apapun. Orang – orang ini adalah orang – orang yang melakukan perbuatan – perbuatan terbesar di antara umat manusia. Mereka telah berkhotbah, mereka telah bernubuat, mereka telah mengusir setan, mereka telah mengerjakan mujizat. Apa yang mereka lakukan ini adalah perbuatan – perbuatan terbesar di antara manusia! Dan orang – orang ini tidak sementara membesar – besarkan diri juga. Ingat ini adalah penghakiman terakhir. Mereka tidak sementara berdusta di sana. Tidak ada petunjuk bahwa mereka sementara berdusta. Kristus tidak menjawab mereka dengan mengatakan *"Kalian tidak pernah mengerjakan yang demikian"*. Dia tidak mengoreksi mereka. Ini adalah laporan dari apa yang telah mereka lakukan. Jadi pengakuan orang – orang ini bukanlah pengakuan tanpa perbuatan. Mereka sangat aktif. Dan mereka telah melakukan apa yang merupakan perbuatan terbesar di antara umat manusia.

Kita dapat belajar lebih lanjut dari pertanyaan mereka di sini bahwa mereka adalah orang yang rajin ke gereja. Perhatikan bahwa mereka menambahkan sebuah frase setelah menyebutkan berbagai perbuatan baik ini yaitu *"dalam namaMu"*. Orang – orang ini bukan orang kafir. Orang – orang ini bukan orang – orang yang tidak tahu menahu tentang nama Yesus Kristus. Mereka melakukan segala perbuatan ini dalam Nama Yesus Kristus. Mereka telah berkhotbah, bernubuat, melakukan mujizat dan mengusir setan dalam Nama Yesus Kristus. Mereka bukan orang yang berada di Afrika yang tidak mengenal Yesus Kristus. Mereka bukan orang – orang Yunani sebelum Kristus yang tidak pernah mendengar Nama Yesus. Mereka bukan orang yang buta tentang Kristus. Mereka melakukan semua perbuatan baik itu dalam nama Kristus. Perbuatan – perbuatan itu luar biasa.

Kalau saudara mengevaluasi diri, maka kita akan mendapati bahwa kita tidak pernah dan mungkin tidak akan pernah melakukan perbuatan – perbuatan yang mungkin mendekati perbuatan – perbuatan tersebut. Tidak ada seorangpun dari kita [di sini] yang melakukan perbuatan – perbuatan yang sespektakuler itu. Namun Kristus mengatakan orang – orang ini tidak diperbolehkan masuk surga. Kalau demikian, kalau perbuatan mereka jauh melampaui apa yang kita kerjakan, apakah harapan kita? Apakah harapan kita? Kalau Kristus akan menghukum orang – orang ini di neraka, apakah harapan kita? Jika Dia menolak mereka dari surga pada penghakiman terakhir, dan memberikan hukuman kekal bagi mereka yang telah dipersiapkan bagi Iblis dan pelayan - pelayannya, apakah harapan kita? Dan jawaban Kristen yang tepat adalah jika kita mengandalkan perbuatan baik kita, kita tidak punya harapan. Pada penghakiman terakhir, permohonan dan pembelaan para pemimpin gereja ini yaitu orang – orang yang aktif ini, serta orang – orang yang tidak pasif ini, adalah perbuatan baik mereka. Itulah yang mereka katakan [kepada Tuhan]. "Lihatlah apa yang kami lakukan." "Lihatlah apa yang kami lakukan!" Tapi Yesus berkata; "...*Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!*". Jika orang – orang ini dibuang ke neraka, maka tentu saja perbuatan baik kita tidak bisa menjadi dasar bagi kita untuk masuk ke surga.

Apa yang tidak dikatakan orang – orang ini dalam pembelaan mereka? Apa yang tidak mereka katakan pada penghakiman terakhir sebagai pembelaan diri? Apa yang tidak mereka singgung sedikitpun? Mereka tidak menyebutkan kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus. Mereka mengatakan "bukankah kami bernubuat? Bukankah kami melakukan mujizat? Bukankah kami mengusir Setan?" Mereka tidak menyebutkan Kebenaran Kristus. Mereka tidak menyebutkan korban penggantian oleh Kristus. Mereka tidak menyebutkan keadilan Bapa yang dipenuhi oleh Kristus dengan mengatasnamakan mereka. Mereka tidak menyebutkan tentang kutuk Bapa yang telah diambil Kristus. Mereka tidak menyebut Kristus sebagai Juruselamat. Karena mereka tidak menyebut Kristus sebagai Juruselamat, maka mereka tidak diselamatkan.

Mereka tidak diselamatkan seperti halnya Setan tidak diselamatkan walaupun mereka percaya kepada Allah. Setan pun percaya kepada Allah. Namun mereka tetap setan. [Percaya kepada Allah saja] tidak cukup. Orang – orang ini jelas percaya sesuatu tentang Allah. Mereka jelas percaya sesuatu tentang Kristus. Tapi mereka tidak percaya bahwa Yesus adalah Juruselamat mereka. Ada Iblis yang dilaporkan dalam Kitab Markus pasal 1 ayat 23 dan 24 yang dengan tepat mengenal siapa Yesus. Dia berkata "...Aku tahu siapa Engkau: Yang Kudus dari Allah." Namun dia adalah Setan dan karena itu akan dibuang ke neraka. Dia tidak mengakui Injil. Dan pada penghakiman terakhir, orang – orang yang disebutkan di atas tidak menyebut satu katapun tentang Injil.

Salah satu hal yang kita perlu pelajari dari peringatan Kristus di sini - karena Dia memberikan nubuat ini sebagai peringatan dan pembelajaran - adalah bahwa jika kita bergantung pada apapun yang kita lakukan, maka kita tersesat. Kita tersesat. Orang – orang yang melakukan perbuatan – perbuatan terbesar di antara umat manusia ini tersesat dan pasti tersesat. Jika kita tampil di hadapan Kristus pada penghakiman terakhir dan berkata, "Yah, saya rajin pergi ke kebaktian selama 50 tahun", maka kita tersesat. Kalau kita berkata, "Saya melayani sebagai diaken, saya melayani sebagai penatua, atau pendeta", maka kita tersesat. Kalau kita berkata, "Saya menyumbangkan 50% pendapatan saya", maka kita tersesat. Kita benar – benar tersesat. Kalau kita berkata, "Saya mengajar di sekolah Kristen atau di universitas Kristen selama hidup saya", maka kita tersesat. Kita akan dihukum. Kalau kita berkata, "Saya menulis buku", maka kita tersesat. Kalau kita berkata "saya mengadakan KKR dan dihadiri jutaan orang", maka kita tersesat. Kita benar – benar tersesat. Inilah yang dikatakan orang – orang yang disebut dalam pasal ini [sebagai pembelaan]. Mereka berkata, "Saya bernubuat dalam namaMu, Saya berkhotbah dalam namaMu." Kalau kita berkata "Saya mengumpulkan dana untuk gereja," kalau kita berkata, "saya membangun rumah sakit dan sekolah," maka kita benar – benar tersesat. Kita mutlak tersesat.

Dalam Yesaya 64 ayat 6, sang nabi berkata "*segala kesalehan kami seperti kain kotor*". "*Segala kesalehan seperti kain kotor*". Dia tidak berkata "*segala ketidaksalehan kami seperti kain kotor*." Dia mengatakan "*segala kesalehan kami seperti kain kotor*." Pada penghakiman terakhir ada banyak orang

yang merupakan pemimpin gereja, orang yang rajin ke gereja yang akan mengatakan kepada Kristus bahwa mereka layak masuk surga. Mereka mengatakan bahwa mereka layak masuk surga karena apa yang mereka lakukan. Itulah pembelaan mereka. "Kita layak masuk surga karena apa yang kita lakukan." Mereka tidak mengakui diri sebagai orang berdosa, mereka percaya bahwa mereka adalah orang benar. Doa mereka bukanlah, "Yesus kasihanilah aku yang berdosa ini!" tapi "Yesus aku melakukan banyak perbuatan baik demi NamaMu! Dan karena itu Engkau harus menghargainya dengan [mengijinkan kami] ke sorga!" Itulah argumen – argumen yang akan dikemukakan orang tersebut.

Mereka tidak percaya pada anugerah Allah. Mereka tidak mengakui keberdosaan mereka. Apapun yang mereka percaya, apapun yang mereka khotbahkan di dalamnya tidak termasuk khotbah tentang korban penggantian oleh Kristus di kayu salib dan imputasi kebenaran Kristus lewat iman kepada orang percaya. Itulah pesan yang mereka tidak khotbahkan. Itu adalah pesan yang tidak mereka percaya. Itu adalah pesan yang tidak mereka sebutkan pada penghakiman terakhir.

Tetapi peringatan Kristus di sini bukan hanya tentang kesia – siaan perbuatan baik kita sebagai dasar untuk ke surga, tapi lebih dalam dari pada itu. Peringatannya adalah tentang percaya sesuatu tentang Allah dan Kristus tetapi tidak mempercayai Injil. Banyak orang percaya sesuatu tentang Allah. Dan banyak orang percaya sesuatu tentang Yesus. Hal – hal yang dipercaya itu bisa saja memang benar. Saya sudah sebutkan Iblis dalam Markus pasal 1 yang menyebut Yesus sebagai "yang Kudus dari Allah" dan memang benar Yesus adalah "yang Kudus dari Allah." Itu memang benar! Namun itu tidak cukup untuk keselamatan. Di sini Yesus mengatakan kepada kita bahwa orang, atau banyak orang bisa percaya kepada Allah namun tersesat [dan masuk neraka]. Di sini Yesus berbicara tentang orang – orang yang berada dalam gereja Kristen. Mereka melakukan semua [perbuatan baik] ini dalam Nama Kristus. Yang tidak mereka sebutkan adalah ringkasan Injil yang diberikan Paulus dalam I Korintus 15:1–4. Silahkan buka Kitab Suci dan saya akan membacakannya untuk saudara. I Korintus 15:1–4 bunyinya demikian; *Dan sekarang, saudara-saudara, aku mau mengingatkan kamu kepada Injil yang aku beritakan kepadamu dan yang kamu terima, dan yang di dalamnya kamu teguh berdiri. Oleh Injil itu kamu diselamatkan, asal kamu teguh berpegang padanya, seperti yang telah kuberitakan kepadamu--kecuali kalau kamu telah sia-sia saja menjadi percaya. Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci;.."*

Pada akhir jaman pemimpin gereja dan jemaat yang rajin ke gereja (yang jumlahnya banyak ini) tidak sedikitpun menyinggung ringkasan ini. Mereka tidak berkata bahwa Kristus sudah mati menggantikan saya. Mereka berkata, "saya telah berkhotbah, saya telah bernubuat, saya telah mengusir setan." Mereka tidak akan mengakui Injil.

Silahkan buka kitab Roma pasal 3, mulai pada ayat 20! Roma 3. "*Sebab tidak seorangpun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat, karena justru oleh hukum Taurat orang mengenal dosa. Tetapi sekarang, tanpa hukum Taurat kebenaran Allah telah dinyatakan, seperti yang disaksikan dalam Kitab Taurat dan Kitab-kitab para nabi, yaitu kebenaran Allah karena iman dalam Yesus Kristus bagi semua orang yang percaya. Sebab tidak ada perbedaan. Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan perdamaian karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus. Jika demikian, apakah dasarnya untuk bermegah? Tidak ada! Berdasarkan apa? Berdasarkan perbuatan? Tidak, melainkan berdasarkan iman! Karena kami yakin, bahwa manusia dibenarkan karena iman, dan bukan karena ia melakukan hukum Taurat."*

Silahkan buka Roma 5 dan silahkan perhatikan ayat 18; *"Sebab itu, sama seperti oleh satu pelanggaran semua orang beroleh penghukuman, demikian pula oleh satu perbuatan kebenaran semua orang beroleh pembenaran untuk hidup. Jadi sama seperti oleh ketidaktaatan satu orang semua orang telah menjadi orang berdosa, demikian pula oleh ketaatan satu orang semua orang menjadi orang benar"* Ini adalah Injil Yesus Kristus. Dan injil ini pulalah yang tidak dipercayai oleh jiwa - jiwa tersesat pada penghakiman akhir itu. Mereka tidak mempercayainya.

Kita lihat ayat berikut, yaitu ayat 23! *"..Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!"* Sebagai informasi tambahan, di sini, Allah sendiri menentukan prosedur hukum dalam Kitab Suci untuk penghakiman terakhir. Pada saat kita berbicara tentang proses hukum, kita mendapatkan konsep tentang proses hukum dari Kitab Suci. Kita adalah orang berdosa. Namun coba perhatikan apa yang Allah lakukan dengan orang – orang ini, perhatikan apa yang dilakukan Kristus dengan orang – orang ini! Dia mengizinkan mereka memberikan pembelaan diri. Dia membiarkan mereka menyajikan argumen mereka. Dia tidak berbicara sebelum mereka selesai mengungkapkan pembelaan mereka. Setelah itu barulah Dia mengumumkan hukumannya. Sebagai orang berdosa kita harusnya langsung dihukum saja. Namun Dia bersabar. Dia memperlakukan kita sebagai ciptaan yang rasional yang diciptakan sesuai dengan GambarNya. Mereka berbicara dan Dia memberi tanggapan.

Perhatikan pernyataan-Nya kepada mereka; *"...Aku [akan] berterus terang kepada mereka..."* Ini yang akan terjadi. Ini bukan khayalan. Ini adalah sebuah kejadian di masa depan. *"Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu!....!"*

Kepada orang – orang yang sangat aktif dalam gereja, pemimpin gereja ini, Dia berkata *"Aku tidak pernah mengenal kamu!"* Dia tidak sementara berbicara kepada orang – orang yang tidak tahu Nama Yesus Kristus. Dia berbicara kepada orang – orang yang berada di gereja – gereja. KataNya, *"Aku tidak pernah mengenal kamu!"* Hal ini mengingatkan kita ada Roma 8 ayat 29 *"Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya. Dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya."* Seorang teolog menyebutnya "Rantai Emas Keselamatan" Dalam pasal Matius ini, Kristus mengatakan: *"Aku tidak pernah mengenal kamu"* Proses keselamatan tidak pernah dimulai. *"Aku tidak pernah mengenal kamu. Aku tidak pernah mengasihi kamu! Aku tidak pernah membenarkan kamu. Dan Aku tidak akan memuliakan Engkau."*

Perhatikan kata *"tidak pernah"* Yesus tidak berkata, *"Dulu aku mengenal kamu, tetapi engkau berbalik dan kehilangan keselamatanmu."* Dia berkata, *"Aku tidak pernah mengenal kamu"* Tidak pernah. Mereka memang tidak pernah diselamatkan pada titik tertentu dalam kehidupannya namun kemudian kehilangan keselamatan tersebut. Hal itu tidak mungkin terjadi. Dia berkata bahwa tidak ada waktu dimana Dia mengenal mereka. Perhatikan pula dari pernyataan-Nya bahwa Yesus menentukan siapa yang akan masuk surga. *"....Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!"* Neraka adalah keterpisahan dari Kristus dan Dia memerintahkan orang – orang ini untuk ke sana. Dia memerintahkan orang – orang yang sangat aktif ini untuk *"Enyah dari pada-Ku."*

Dalam pasal ini Dia menyebut mereka sebagai *"kamu sekalian pembuat kejahatan!"* Andaikata kita menyaksikan orang – orang ini di dunia, kita mungkin akan terkesan oleh apa yang mereka kerjakan. Mereka mengusir setan, mengerjakan mujizat, mereka berkhotbah dan bernubuat. Kita mungkin akan terkesan dengan apa yang mereka kerjakan. Namun Yesus menyebut apa yang mereka kerjakan sebagai *kejahatan* Mengapa Kristus melakukan itu? Mengapa Dia menyebut perbuatan – perbuatan spektakuler

ini sebagai *kejahatan*? Karena mereka berusaha untuk mencari kebenaran sendiri lewat apa yang mereka kerjakan. Itu adalah *kejahatan*. Legalisme adalah *kejahatan*. Seperti kita baca sebelumnya Hukum Taurat diberikan untuk membuat kita sadar akan dosa kita. Hukum Taurat tidak diberikan sebagai alat bagi orang percaya untuk mendapatkan pembenaran. Hukum Taurat diberikan supaya kita mengenal dosa. Itu adalah penggunaan Hukum Taurat yang tepat. Apabila kita menggunakan Hukum Taurat sebagai cara untuk mendapatkan pembenaran terhadap diri sendiri, maka kita sementara menggunakan Hukum Taurat secara ilegal. Inilah yang diajarkan oleh orang – orang di Galatia [pada jaman Paulus] dan mereka dikutuk oleh Paulus karena itu.

Hukum Taurat memang baik apabila digunakan secara legal. Namun apabila Hukum Taurat disalahgunakan sebagai dasar pembenaran [dihadapan Allah], maka akan menjadi sebuah kejahatan. Legalisme adalah sebuah kejahatan. Dan Yesus mengutuk orang – orang yang mencari kebenaran berdasarkan apa yang mereka perbuat sebagai pembuat kejahatan. Ketaatan kepada Hukum Taurat tidak pernah menjadi dasar pembenaran kita di hadapan Allah. Tidak pernah! Hal ini tidak pernah terjadi pada masa Perjanjian Lama dan itu tidak terjadi pada Perjanjian Baru. Orang – orang suci pada jaman Perjanjian Lama diselamatkan dengan cara yang sama seperti orang suci pada Perjanjian Baru. Yaitu dengan iman saja. Lewat Iman saja!

Namun masih ada pertanyaan yang mengganggu. Apa yang dimaksud oleh ayat 21? Di ayat ini Yesus berkata, *"Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga"* Apa yang dimaksud dengan *"melakukan kehendak Bapa"* kalau bukan perbuatan baik? Pada awalnya saya berjanji akan menjawab pertanyaan ini. Sekarang saya akan mencoba. Apakah arti frase ini kalau memang tidak berarti perbuatan baik? *Sepertinya* memang artinya perbuatan baik karena dikatakan *"dia yang melakukan kehendak Bapa"* dan bukan hanya berkata – kata.

Tetapi Yesus menggunakan frase ini serta frase yang mirip dengan ini sebagai sinonim dengan *"percaya"*. Coba baca Yohanes 6 : 40! *"...Sebab inilah kehendak Bapa-Ku, yaitu supaya setiap orang, yang melihat Anak dan yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal,...."* Itu adalah kehendak Bapa. Yohanes 6 ayat 28 dan 29 berkata, *"Lalu kata mereka kepada-Nya: "Apakah yang harus kami perbuat, supaya kami mengerjakan pekerjaan yang dikehendaki Allah?" Jawab Yesus kepada mereka: "Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang telah diutus Allah."* Ada satu saat dimana Ibu dan saudara Yesus ingin menemui Dia, Dia mengabaikan mereka. Matius 12 ayat 50 mengatakan *"...Sebab siapapun yang melakukan kehendak Bapa-Ku di sorga, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku."* Yesus tidak berkata bahwa orang – orang ini tidak melakukan kehendak Bapa di surga dan tidak berbuat baik tetapi siapa saja yang percaya kepada Dia adalah *"saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku."*

Kalau kita memahami peringatan Kristus dalam tiga ayat ini tentang Penghakiman Terakhir kita dapat memahami mengapa hal ini dinyatakan dalam konteks pembicaraan tentang nabi palsu. Maka kita akan lebih memahami ayat 13 sampai 20. Pasal ini berisi peringatan terhadap nabi palsu. Orang – orang ini akan tampil di hadapan Kristus pada Penghakiman Terakhir sebagai nabi palsu. Mereka adalah orang – orang yang akan tampil di hadapan Kristus dan berkata *"kami berkhotbah demi namaMu, kami bernubuat demi NamaMu, mengerjakan mujizat demi namaMu, kami mengusir setan dalam namaMu!"* dan Yesus membuang mereka ke neraka.

Kita sering salah artikan 'buah' hanya sebagai perbuatan [baik] apabila kita membaca Alkitab. Itu memang bisa berarti perbuatan baik. Saya tidak mengatakan tidak mungkin demikian. Alkitabpun tidak mengatakan tidak mungkin demikian. Tetapi arti utamanya adalah 'doktrin' atau pengajaran. Arti utamanya adalah pengajaran. Orang yang dibuang ke neraka ini memiliki banyak perbuatan baik. Dan andaikata kita menyaksikan mereka, kita akan sangat terkesan dengan apa yang mereka lakukan. Tetapi ajaran mereka, ketidakpercayaan mereka kepada Kristus, kepercayaan mereka atas kebaikan diri sendiri

adalah buah yang tidak baik. Ajaran mereka, kepercayaan mereka atas kebenaran diri sendiri, ketidakpercayaan mereka atas Injil membuat mereka dibuang ke neraka. Apapun yang mereka khotbahkan, mereka tidak pernah mengkhotbahkan tentang kebenaran Kristus yang diberikan kepada orang percaya lewat iman saja. Mereka memang berkhotbah banyak hal dalam nama Yesus tapi yang dikhotbahkan bukanlah Injil.

Saya mau mengakhiri dengan beberapa pertanyaan untuk saudara; dan saya akan menekankan kembali bahwa apa yang Kristus katakan di sini adalah sesuatu yang pasti. Akan ada penghakiman. Kita masing – masing akan menghadap Kristus. Kita semua akan dihakimi. Pertanyaannya adalah: apa yang akan menjadi pembelaan saudara nanti? Apa yang akan menjadi permohonan saudara nanti? Apakah nanti perbuatan baik saudara? Perbuatan yang saudara lakukan di dalam nama Kristus? Apakah nanti pelayanan saudara yang saudara akan tonjolkan? Atau prestasi – prestasi saudara? Ataukah hanya karya Kristus semata? Kristus berkata bahwa siapapun yang mengandalkan diri pada perbuatan baiknya atau mengandalkan diri pada gabungan antara perbuatan baiknya dengan karya Kristus, tidak akan masuk surga. Tidak akan masuk surga! “*Enyahlah dari hadapanku!*”, kata-Nya. Setiap orang yang berpikir bahwa dia layak masuk surga tidak akan masuk surga. Setiap orang yang tidak menganggap diri mereka berdosa, tidak akan masuk surga. Mujizat, nubuat, dan pengusiran Setan, tidak akan membantu. Yudas Iskariot melakukan ketiganya namun dia tersesat. Saudara – saudara, satu – satunya harapan kita pada waktu hidup dan mati adalah Yesus Kristus yang disalibkan. Kebenaran Kristus dan Kebenaran-Nya semata.

Mari kita berdoa:

*Bapa, kami berterima kasih karena Engkau telah mengutus Kristus untuk mati demi dosa kami. Kami mengakui bahwa kami adalah para pendosa. Kami memohon belas kasihan-Mu. Kami mengakui bahwa segala kesalehan kami adalah sama seperti kain kotor dan kami memohon Engkau menyelimutinya dengan Darah Kristus yang telah mati atas nama kami dan menggantikan kami. Kami berterima kasih atas Jalan Keselamatan yang karena Kasih-Mu Engkau berikan kepada kami. Dan kami berdoa pula supaya pada penghakiman akhir kami akan memohon belas kasihan Kristus dan berlindung di bawah korban-Nya saja. Dalam nama Yesus. **Amin***